

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK KESENJANGAN
DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DDI
TAUKONG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan
Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

NURHAYATI

NIM : 30356118008

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Starategi Komunikasi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Menangani Dampak Kesenjangan Digital Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taukong” yang disusun oleh **Nurhayati NIM : 30356118008**, mahasiswa Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis Tanggal 11 Agustus 2022, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memeperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Fattah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Nurul Islam, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Fathiyah, S.Sos., M.Kom	(.....)
Munaqisy II	: Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos	(.....)
Pembimbing I	: Ir Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.	(.....)
Pembimbing II	: Muhtar, M.I.Kom	(.....)

Diketahui oleh;

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah,

Dr. Abdul Fattah, M.Pd

NIP.196308171998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nurhayati** NIM : 30356118008, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul “Starategi Komunikasi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Menangani Dampak Kesenjangan Digital Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taukong” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian peretujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 30 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom
NIP : 198609052019032011

Muhtar., M.I.Kom
NIP : 1987006062019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertnda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati
NIM : 30356118008
Tempat, Tanggal lahir : Taukong, 28 Juni 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Dusun Taukong, Desa Tandeallo, Kecamatan
Ulumanda, Kabupaten Majene.
Judul: : *Starategi Komunikasi Guru Mata Pelajaran Aqidah
Akhlq dalam Menangani Dampak Kesenjangan
Digital Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI
Taukong Covid-19*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene,30 Juli 2022

Penyusun

Nurhayati

NIM : 30356118008

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi dapat terelesaikan dengan baik dengan judul “Starategi Komunikasi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Menangani Kesenjangan Digital Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taukong”. Dan tak lupa pula, Sholawat dan salam dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan sepanjang zaman.

Penyusunan proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa program studi Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam dalam memenuhi tugas akhir. Skripsi penelitian ini disusun atas ketekunan dan kesabaran sehingga penulis berhasil menyelesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Haeria, selaku orang tua, yang telah melahirkan, merawat, mendidik, dan menafkahi saya hingga mampu menyenjam pendidikan dari awal hingga saat ini, dengan penuh keikhlasan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Majene. Para Wakil Ketua I: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I, Wakil Ketua II: Dr. Suddin Bani, M.Ag, Wakil Ketua III: Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. Abdul Fattah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, atas fasilitas yang dibeikan kepada kami selama dalam proses perkuliahan.
3. Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Majene, atas keikhlasannya memberi arahan serta motivasi.

4. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom dan Muhtar., M.I.Kom Selaku pembimbing Pertama dan Kedua. Penulis menyampaikan banyak terima kasih telah siap membimbing serta berbagi ilmu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberi banyak ilmu sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian.
6. Keluarga Besar Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Yang telah banyak memberi dukungan dalam menyelesaikan proposal penelitian.
7. Kepada Ibu saya yang senantiasa mendoakan saya selama proses belajar selama ini. Berkat dukungan beliau sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
8. Syarifuddin S, S.P yang telah menemani dan memberikan support dalam penyusunan skripsi.
9. Keluarga Besar Penyusun yang telah membantu secara materi dan pikiran.
10. Dan kepada semua pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua tetap berada dalam lindungan Allah SWT dan bisa mencapai cita-cita yang berguna untuk masa depan.

Majene, 30 Juli 2022
Penulis

Nurhayati
NIM: 30356118008

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1

B.	Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C.	Rumusan Masalah	7
D.	Penelitian Terdahulu	7
E.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS		
A.	Komunikasi	11
B.	Komunikasi Guru	16
C.	Komunikasi Interpersonal	19
D.	Strategi Komunikasi	22
E.	Metode Pembelajaran	24
F.	Pandemi	27
G.	Media Pembelajaran	29
H.	Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B.	Pendekatan Penelitian	32
C.	Sumber Data	33
D.	Metode Pengumpulan Data	34
E.	Instrumen Penelitian	37
F.	Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.	38
G.	Pengujian Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B.	Strategi Komunikasi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mengatasi Kesenjangan Digital di MTs DDI Taukong	53

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan** **64**
- B. Saran** **64**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Nurhayati

NIM : 30356118008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Guru Mata Pelajaran aqidah Aklaq dalam Mengatasi Dampak Kesenjangan Digital di MTs DDI Taukong

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengatasi Kesenjangan Digital Di MTS DDI Taukong. Dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam menangani kesenjangan digital di MTs DDI Taukong.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus case study). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wali Kelas IX, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Siswa Kelas IX dan Orang Tua Siswa. Data

yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Adapun strategi komunikasi yang dilaksanakan guru aqidah akhlaq dalam menangani kesenjangan digital di MTs DDI Taukong yaitu guru aqidah akhlaq mengenali karakteristik siswa secara umum, belajar tatap muka untuk efektifitas pembelajaran, menyesuaikan jumlah materi dengan pertemuan dan mengajar dengan metode tatap muka dengan media buku paket.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Kesenjangan Digital

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar bagi peradaban manusia. Namun karena pembangunan yang tidak merata, ini telah menciptakan kesenjangan digital. Tidak semua orang bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Menurut Zulfa Hajiza dan Henry Aditya Lijanti, kesenjangan digital adalah ketidaktahuan seseorang dalam menikmati manfaat teknologi yang ada karena ketidakmampuan mereka untuk mengakses dan menggunakannya.¹ Masalah perkembangan teknologi juga dirasakan dampaknya pada dunia pendidikan.

Isu ketimpangan pendidikan semakin terasa di tengah pandemi COVID-19. Provinsi-provinsi di Indonesia merasakan ketimpangan akses internet selama pandemi. Akses belajar terutama melalui pembelajaran internet.² Menurut temuan Astini, hanya 50% dari 200 responden yang mengikuti survei memiliki laptop, dan 80% tinggal jauh dari perkotaan, sehingga tidak aman, terkendala sinyal yang stabil.³ Ini artinya bahwa sebagian besar dari siswa tidak memiliki sinyal yang mendukung pembelajan secara online bahkan sebagian dari mereka yang jauh dari perkotaan tidak memiliki jaringan internet yang mendukung

¹Zulfa Hazifah dkk, *Kesenjangan Digital Di Kaangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun Di Kecamatan Rajabasa*, (Jurnal Pendidikan Modern, 2021) h.1

²Aditya Yoga Purnama, Rukiyati, dan Syella Ayunisa Rani, *Solusi Bias Kognitif Kesenjangan Digital dan Moralitas di Era Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: Indonesian Journal Of Education and Humanity, 2021), h. 2.

³Khourunnisa dan Ulfah, *Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring*, h.2238.

pembelajaran.

Dengan mewabahnya Covid-19 di belahan dunia ini, sistem pendidikan sudah mulai mencari solusi untuk mempermudah proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang semula dilaksanakan di ruangan kelas secara tatap muka oleh guru dan siswa, kini menggunakan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya perpindahan komunikasi dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan sangat cepat tanpa jeda yang sangat lama. Jarak itu tidak lagi menjadi penghalang untuk memediasi keinginan untuk dimediasi. Kemajuan teknologi mendorong perubahan dalam pembelajaran dalam jaringan dengan berbagai jenis pendekatan yang terus berkembang pesat di berbagai belahan bumi.⁴ Oleh karena itu, proses belajar siswa tidak terganggu seperti itu. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak begitu pesat, dan kemajuan teknologi juga memiliki segala dampak yang kita rasakan selama pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring dimulai seiring meningkatnya wabah pandemi covid-19, sehingga diharuskan untuk mematuhi peraturan pemerintah yaitu menjaga jarak. Seperti halnya hadis nabi Muhammad SAW, sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرِعَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا
وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرِعَ

Artinya:

"Dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, Umar bin Khattab ra. menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya.

⁴Khourunnisa dan Ulfah, *Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring* (Jakarta Timur: Jurnal Pendidikan Matematika), h..2238

Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.' Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh," (HR Bukhari dan Muslim).⁵

Hadits di atas menjelaskan bahwa jika mewabah di suatu tempat, disarankan untuk menjauh dari tempat itu. Namun Jika terjadi suatu bencana wabah di suatu tempat, maka dilarang meninggalkan tempat tinggal. Maka, hadits-hadits di atas kini sedang diterapkan dalam dunia pembelajaran online.

Dampak dari infeksi coronavirus baru, proses pembelajaran tatap muka melalui sistem pembelajaran Internet (online) telah berubah secara mendasar. Pendidikan anak usia dini, SD/Madrasah Ibtidaiyah di Taman Kanak-kanak, Sekolah Menengah Pertama (SMP/SMA/Tsanawiyah/Aliyah), Sekolah Nonformal, Pondok Pesantren, dan tempat belajar asli mulai dari perguruan tinggi dihentikan secara bersamaan. . Pandemi -19 di awal Maret 2019.⁶ Permasalahan yang ditemukan dalam dunia pendidikan menjadi prioritas utama yang harus segera dipecahkan karena mempengaruhi kualitas pendidikan seorang anak.

Siswa cenderung kurang memahami bahan materi yang di ajarkan oleh guru, pada akhirnya mengurangi minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Perubahan baru yang dihadapi pelajar ini mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Data survei terhadap 344 siswa SMA/SMK/MA menemukan bahwa pembelajaran online menurunkan motivasi belajar siswa.⁷ Namun berbeda dengan pendapat guru aqidah akhlaq pada MTs DDI Taukong yang berhasil menaikkan nilai siswa

⁵Hadayatullah Mubarak Alif Jumai Rajab, Muhammad Saddam Nurdin, *Tinjauan Hukum Islam pada Edaran Pemerintah dan MUI dama Menyikapi Wabah Covid-19*

⁶Adhetya Cahyani and others, *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2020), h. 124.

⁷Adhetya Cahyani and others, *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, h.123.

pada saat pandemi covid-19. Guru pengampuh mata pelajaran aqidah akhlaq melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dusun Taukong merupakan salah satu daerah terpencil di Desa Tandearo, Kecamatan Urumanda Kabupaten Majen, yang hingga saat ini belum pernah memiliki akses internet. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru MTs DDI Taukong yang meningkatkan kecemasan siswa saat melakukan pembelajaran online, sebagian besar guru mengikuti pembelajaran online dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Sejak adanya surat edaran dari pemerintah setempat terkait pembelajaran yang dilaksanakan tidak dengan tatap muka bagi seluruh guru di MTs DDI Taukong karena di kampung tersebut tidak ada koneksi jaringan yang mendukung sehingga sangat sulit untuk berkomunikasi dengan siswanya. Akibatnya guru jadi kewalahan dalam memberikan materi pelajaran kepada siswanya. Dari total siswa sebanyak 49 dari kelas satu hingga kelas tiga harus masuk secara bergiliran. Kelas satu dari jumlah siswa 18 orang akan masuk sekolah hari senin hingga selasa, kelas dua dari jumlah siswa 15 orang akan masuk pada hari rabu sampai kamis dan kelas tiga dari jumlah siswa 14 orang akan masuk pada hari jumat dan Sabtu. Selain itu juga untuk lebih memaksimalkan pembelajaran guru juga mendatangi rumah siswa masing-masing.

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam mendistribusikan materi pembelajaran kepada siswa: siswa, strategi komunikasi, pengajaran, dan materi itu sendiri. Strategi komunikasi yang dimaksud dalam proses belajar mengajar adalah bentuk pertukaran informasi pendidikan yang terjadi antara pengajar dan pelajar.

Pentingnya strategi komunikasi dalam pendidikan. Seorang guru yang baik perlu memahami karakteristik siswa dan memungkinkan mereka untuk berhasil melakukan tugas pendidikan sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan meminimalkan

Hasil wawancara dengan wali kelas IX sekaligus sebagai guru Aqidah Akhlak MTs DDI Taukong, mengatakan bahwa siswa kelas IX mengalami peningkatan pembelajaran Aqidah Akhlaq sejak adanya pandemi covid-19 apalagi menjelang ujian sekolah. Semua mata pelajaran agama yaitu Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadis, Bahasa Arab dan Aqidah Akhlaq harus memenuhi nilai standar kelulusan untuk setiap siswa yaitu 75. Aqidah Akhlaq adalah mata pelajaran yang diharuskan bagi setiap siswa untuk mencapai nilai standar yang telah ditentukan. Nilai yang diperoleh dari setiap siswa pada saat semester adalah rata-rata meningkat. Dari total mata pelajaran 13 di setiap semester hanya mata pelajaran aqidah akhlaq yang terjadi peningkatan nilai pada siswa. Nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1 Nilai Rata-Rata

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata				
		Sem. 1	Sem. 2	Sem. 3	Sem. 4	Sem. 5
1	Akidah Akhlak	75	75	76	76,5	77
2	Fiqih	71	73	70	75	76
3	Al-Quran Hadits	74	75	70	72	70

4	Sejarah Kebudayaan Islam	71	74	75	70	71
5	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	71	72	74	71	70
6	Bahasa Indonesia	71	76	70	70	74
7	Matematika	75	80	72	71	75
8	Ilmu Pengetahuan Alam	72	75	73	72	76
9	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	78	74	74	76
10	Bahasa Inggris	60	77	72	75	74
11	Bahasa Arab	80	71	71	71	73
12	Seni Budaya	78	79	75	71	75
13	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	75	74	76

Masalah diatas juga pernah diteliti oleh Aditya Yoga Purnama dkk dengan judul “Solusi Bias Kognitif, Kesenjangan Digital dan Moralitas di Era Pandemi Covid-19” Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat menjelaskan terkait mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang terjadi selama adanya pandemi covid-19 di Indonesia seperti bias kognitif, kesenjangan digital dan moral saat pandemi covid-19 melanda. Perbedaan dengan penelitian diatas terletak pada fokus objek yaitu pada peneliti menitikberatkan pada strategi komunikasi guru dalam mengatasi dampak kesenjangan digital di MTs DDI Taukong.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini menitikberatkan perhatiannya pada strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi dampak kesenjangan digital di MTs DDI Taukong. Untuk menjelaskan persepsi terhadap fokus penelitian tersebut variabel-variabel penelitiannya dideskripsikan :

1. Komunikasi Guru

Komunikasi guru yang dimaksudkan disini adalah bagaimana strategi penyampaian materi pembelajaran oleh guru terhadap siswa baik menggunakan bahasa verbal maupun bahasa nonverbal dengan tujuan mengatasi kesenjangan digital yang ada di MTS DDI Taukong.

2. Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital dalam penelitian ini adalah ketidakmerataannya jaringan sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar dimasa pandemi khususnya di MTS DDI Taukong.

C. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang masalah, maka inti masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam satu pertanyaan penelitian adalah Bagaimana strategi komunikasi guru dalam mengatasi dampak kesenjangan digital di MTS DDI Taukong?

D. Penelitian Terdahulu

Sesuai penelusuran calon peneliti, ada beberapa literatur atau penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Aditya Yoga Purnama et al. (2021) oleh Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Solutions to Cognitive Biases, Digital Disparities and Morals in Era Pandemic Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atas isu-isu seperti bias kognitif, kesenjangan digital dan moral yang muncul di Indonesia selama pandemi Covid-19. Dokumen ini bersifat deskriptif dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dalam menghadapi kesenjangan digital, kita perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan teknologi informasi,
2. Penelitian Khorunnisa dkk (2021) yang berjudul ”Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring” Profesor Universitas Muhammadiyah Dr. Hamka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kecemasan dan motivasi belajar matematika siswa melalui pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data survey. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang mengajukan pertanyaan kepada responden individu. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode tersebut mewakili suatu kelompok, atau mewakili suatu populasi tertentu.
3. Penelitian oleh Adhetya Cahyani dkk (2020) yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” Mahasiswa pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan siswa dalam pembelajaran online selama pandemi Covid-19.

Penelitian Atiqah Rahmi Amnur, “Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Kelas VIII MTS Al Fajar Sei Mentirim UIN Sumatera Utara Medan.” 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

4. Penelitian oleh Atiqah Rahmi Amnur (2017) yang berjudul “Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII Di MTS Al Fajar Sei Mentirim” UIN Sumatera Utara, Medan. Penelitian ini untuk mengetahui komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqh di gunung Al-Fajr Say Mencharim dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqh di gunung Al-Fajr say Mencharim dan untuk mengetahui hubungan guru dengan komunikasi. Motivasi mahasiswa untuk menuntut ilmu di bidang studi Fiqih Al-Fajar Sei Mencharim MT. Penelitian ini memasukkan total populasi sebagai sampel survei, sampel sebanyak 38 siswa dari seluruh kelas VIII y (motivasi belajar siswa), dan angket 20 item.⁸

Perbedaan dalam penelitian di atas terletak pada fokus objek yaitu pada peneliti menitik beratkan bagaimana strategi komunikasi guru dalam mengatasi kesenjangan digital di MTs DDI Taukong saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian di atas hanya terfokus pada kecemasan dan motivasi siswa dengan

⁸Atiqah Rahmi Amnur, *Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi fiqh Kelas VIII di MTS Al Fajar Sei Mencirim* (Medan: Skripsi 2017) h.40

menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran daring pada umumnya seperti *google meet*, *class room*, *zoom meeting* dan lain-lain.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam mengatasi kesenjangan digital di MTS DDI Taukong.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan untuk pengembangan penelitian di bidang pembelajaran dalam mengatasi kesenjangan digital terutama di MTS DDI Taukong.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat berkontribusi langsung terhadap pengajar pada umumnya dan guru MTs DDI Taukong pada khususnya dalam mengatasi kesenjangan digital di MTS DDI Taukong.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi

1. Defenisi

Komunikasi adalah penafsiran tentang bagaimana tanggapan yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi yang diterima, sikap terhadap lawan bicara, dan tindakan orang lain dalam bentuk pengetahuan, bahasa, gerak tubuh, tindakan, dan perasaan, serta cara seseorang merespon berdasarkan informasi, sikap, dan tindakan. Ini adalah proses yang membuat apa yang dia alami.

Sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan yang namanya komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Tidak peduli seberapa tinggi, kaya, kaya, berkelas atau berpangkat tinggi Anda, Anda tidak dapat hidup tanpa orang-orang di sekitar Anda. Cara bersosialisasi yang lebih efektif adalah dengan komunikasi. Manusia harus hidup dengan satu sama lain karena membutuhkan interaksi melalui komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Para ahli mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

- a. Carl Hovland menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses dimana manusia (yang mengirimkan pesan) mengirimkan rangsangan (biasanya dalam bentuk simbol berupa kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain.⁹

⁹*Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi fiqih Kelas VIII di MTS Al Fajar Sei Mencirim, h.6*

- b. .Ahli komunikasi lainnya, Wilbur Schram, dalam jurnal *Science of Human Communication*, menggambarkan komunikasi sebagai simbol atau sinyal yang berfungsi sebagai informasi, arahan, atau persuasi, dan dijalankan sehingga mewujudkan hal yang sama. digambarkan sebagai proses dua arah. Pemahaman antara komunikator dan konteks sosial.
- c. Harold Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi sebagai "siapa mengatakan apa kepada siapa, melalui saluran mana, dan dengan efek apa" dan "siapa mengatakan apa kepada siapa, melalui saluran mana, dan dengan efek apa".¹⁰

Dari defenisi komunikasi oleh para pakar di atas kita dapat mengambil keputusan bahwa komunikasi adalah pemberian pesan dari satu orang kepada yang lainnya dengan media tertentu untuk menyamakan persepsi terhadap sesuatu atau dengan efek tertentu.

2. Macam-macam komunikasi

Tingkatan atau tingkatan komunikasi tersebut antara lain:

a. Komunikasi intrapribadi

Komunikasi intrapersonal, juga disebut komunikasi diri, melibatkan komunikasi dengan diri sendiri. Tingkat komunikasi ini memeriksa bagaimana kita memproses informasi seperti sensasi, persepsi, ingatan, dan pikiran.

¹⁰Dani Kurniawan, *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan* (Bandung: Jurnal Komunikasi Pendidikan 2018), h.62.

b. Komunikasi antarpribadi

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang dapat bertukar posisi sebagai pengirim atau penerima pesan.

c. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok mengacu pada kegiatan pertukaran informasi di dalam atau di antara dua atau lebih kelompok kecil, contohnya keluarga, kelompok belajar, dan lainnya.

d. Komunikasi organisasi

Komunikasi Organisasi Komunikasi pada tingkat institusional atau institusional, seperti perusahaan, atau universitas.

e. Komunikasi massa

Komunikasi massa mengacu pada apa yang dikomunikasikan oleh organisasi media kepada khalayak luas atau besar.

3. Unsur dalam komunikasi

Komunikasi massa mengacu pada komunikasi yang dilaksanakan oleh organisasi media kepada khalayak yang luas atau besar yang disebutkan oleh Laswell.¹¹ Dapat disimpulkan ada lima bagian yaitu sebagai berikut :

¹¹ Shiya Azi Sugiharto and Maulana Rezi Ramadhana, 'Pengaruh Kredibilitas Influencer Terhadap Sikap Pada Merek', *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Vol 8.2 (2018), Hal. 3

a. Sumber

Sumber dapat diartikan sebagai pengirim atau komunikator suatu pesan. Sebuah sumber didefinisikan sebagai orang yang mengirimkan informasi tentang suatu peristiwa.

b. Pesan

Ini mengacu pada apa yang diceritakan. Berita dapat berupa informasi, pengetahuan, nasehat, propaganda, dan lainnya.

c. Media

Media adalah perantara, alat, atau saluran melalui mana pesan disampaikan. Misalnya, media cetak seperti koran, majalah, buku, dan buletin. dan media elektronik seperti televisi, radio, dan film.

d. Penerima

Disebut juga sebagai komunikan atau audiens. Sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber adalah pihak tersebut.

e. Efek

Mengacu pada dampak sebagai efek atau perubahan yang terjadi kaitannya dengan tingkah laku, pikiran, atau perasaan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi sangat memberikan manfaat yang besar seluruh masyarakat karena dengan adanya komunikasi dapat memberikan informasi atau melaporkan ide, pikiran, tindakan orang lain dan segala bentuk kejadian yang disampaikan oleh orang lain.

Menurut Onong Uchjana Effendy menyampaikan bahwa fungsi komunikasi ada empat bagian yaitu sebagai berikut :

a. Menyampaikan informasi

Manusia dapat menyampaikan pikiran atau idenya melalui komunikasi. Komunikasi yang baik pasti akan sangat mudah dipahami oleh komunikator. Contohnya seorang tenaga penyajar menyampaikan materinya dalam kelas, pengetahuan yang didapatkan melalui buku atau literatu-literatur lainnya.

b. Mendidik

Manusia ketika terlahir ke dunia ini pasti akan mendapatkan komunikasi dari orang-orang disekitarnya terutama ibunya. Manusia tidak pernah lepas dari komunikasi mulai dari lahir ke dunia ini hingga akhir hayatnya. Setelah mendapatkan pendidikan dari keluarganya sampai melanjutkan pendidikannya melalui sekolah, perguruan tinggi hingga berkehidupan masyarakat.

c. Menghibur

Berkomunikasi juga dapat dijadikan sebagai hiburan baik itu tayangan-tayangan lelucon dalam TV, lewat buku motivasi dan juga dapat menghibur orang ketika mendapatkan masalah dalam hidupnya.

d. Mempengaruhi

Tujuan dari komunikasi adalah dengan mempengaruhi orang lain disekitarnya. Komunikasi juga dapat mempengaruhi tindakan sehingga terlahir peribahasa tak kenal maka tak sayang.

B. Komunikasi Guru

1. Defenisi

Guru sangat dihormati karena memberikan sumbangan yang sangat besar dalam membantu keberhasilan anak. Guru sangat membantu dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan siswanya. Orang tua membawa anaknya ke sekolah dan mengharapkan kepada gurunya dalam memberikan pendidikan yang terbaik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 mendefenisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini dengan pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Setiap siswa dan guru pasti mempunyai interaksi satu dengan yang lain. Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator ke komik menggunakan media tertentu untuk menciptakan efek. Guru bertanggung jawab untuk memberi pendidikan, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, baik itu dari pihak pemerintah maupun dari lembaga pendidikan lainnya.¹³ Jadi

¹²Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentng Guru dan Dosen, Pasal 1

¹³Abdul Hamid, *Guru Professional* (2017), h. 275.

komunikasi guru adalah proses pengalihan pesan dari guru kepada siswanya baik itu secara verbal maupun non verbal guna untuk memberikan pelajaran kepada siswanya baik di bawah aturan pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya.

2. Peranan guru

Proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru merupakan proses komunikasi. Guru tidak akan lepas sebagai seorang tenaga pendidik, pengajar dan pembimbing dalam berbagai pelajaran maka diperlukan adanya peranan pada diri seorang guru. Peranan guru ini yang akan menggambarkan jati diri seorang dalam berbagai interaksi yang dilakukan dengan orang lain baik itu dengan siswa, guru ataupun stafnya yang lain.

Sardiman A.M, tahun 1986 menjelaskan mengenai apa peranan guru, ada beberapa pendapat yang dijelaskan¹⁴ yaitu sebagai berikut :

- a. Prey Katz menggambarkan peran seorang guru sebagai seseorang yang dapat memberikan nasihat, memotivasi, atau mendorong orang. Peran guru juga untuk memperoleh materi dan pengetahuan.
- b. Havigerst menjelaskan bahwa peran guru di sekolah hanya sebatas pegawai sebagai orang tua siswa, sebagai bawahan

¹⁴Widyah P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* (Tuminting: Jurnal Akuntansi, 2017), h.4

atasan, sebagai kolase dengan guru lainnya. Jadi guru menjadi orang tua siswa di sekolah.

- c. James W. Brown menjelaskan bahwa guru hanya menjadi pencari materi pelajaran dan menguasainya kemudian mengajarkannya kepada anak didiknya.
- d. Asosiasi dan organisasi guru profesional di seluruh dunia menunjukkan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga untuk mengubah dan mengkatalisasi nilai dan sikap.

3. Macam-macam

Dalam proses belajar mengajar terdapat macam-macam pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut :

a. Secara Langsung

Seorang guru atau dosen memberikan langsung pelajaran secara tatap muka atau dalam kelas. Mulai sekolah dasar sampai universitas sudah banyak yang memeberlakukan pembelajaran secara bertemu langsung. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam ruangan ataupun di luar ruangan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Menurut Killen pembelajaran langsung adalah merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekpositori atau pemberlakuan pembelajaran secara lagsung.¹⁵

¹⁵Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2013), h.392

b. Secara Tidak Langsung

Guru atau dosen memaparkan materinya melalui media atau secara tidak langsung. Seorang guru menyampaikan materi melalui media *online* atau lewat video, gambar, *class room* maupun aplikasi lainnya sebagai pendukung dalam pembelajaran secara tidak langsung.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Defenisi

Devito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal mencakup komunikasi antara penjual dan pembeli, anak dan ayahnya, atau komunikasi apa pun yang terjadi dalam kelompok orang tertentu.¹⁶ Komunikasi antar pribadi paling sedikit akan melibatkan dua orang atau lebih. Dalam komunikasi ini akan dilaksanakan secara tatap muka.. Dalam komunikasi ini akan terjadi pertukaran informasi, pikiran, gagasan dan sebagainya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi pribadi antara orang-orang, di mana bentuk-bentuk reaksinya berbeda tertangkap oleh panca indra akan dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi secara tatap muka ini akan memungkinkan seseorang untuk lebih akrab dari biasanya.

2. Proses komunikasi interpersonal

¹⁶Widyah P. Pontoh, *Perarnan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* (Journal Acta Diurna : 2013) h.3

Proses komunikasi terdiri dari langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Padahal, kami tidak terlalu memikirkan proses komunikasi. Hal ini dikarenakan kegiatan komunikasi lebih banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita tidak perlu lagi secara sengaja merencanakan Beberapa fase komunikasi.

Secara sederhana dapat diasumsikan bahwa proses komunikasi interpersonal terjadi ketika seorang pengirim mengirimkan informasi dalam bentuk lambang verbal dan nonverbal dengan suara manusia (human voice) atau secara tertulis kepada seorang penerima. Berdasarkan asumsi tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen komunikatif yang memegang peranan penting sesuai dengan sifat komponen itu sendiri.

3. Hubungan Interpersonal

Jalaluddin Rachmat menyatakan dalam bukunya *Psychology of Communication* (1996) bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.¹⁷ Kegagalan komunikasi sekunder terjadi ketika isi pesan dipahami, tetapi hubungan antara komunikator terputus. Komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan banyak elemen, tetapi hubungan mungkin yang paling penting.

¹⁷Widyah P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, h.5

Firmanzah mengungkapkan bahwa faktor latar belakang individu seperti agama, suku, ras, pendidikan, jenis kelamin, lokasi dan usia juga mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku seseorang.¹⁸

Akan banyak sebab yang menjadi rintangan antara peserta didik dengan gurunya seperti dalam penelitian ini. Anak bisa cenderung takut, khawatir bahkan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya. Setiap kali seseorang melakukan hubungan komunikasi interpersonal maka tidak akan pernah lepas untuk memperhatikan *relationship*.

D. Strategi Komunikasi

1. Defenisi

Kata strategi berasal dari kata Yunani *strategos*. Ini adalah kombinasi dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Pada dasarnya, strategi adalah tujuan atau alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan lingkungan yang efektif di bawah kondisi yang paling menguntungkan. Stephanie K Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai proses dimana manajer mengembangkan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan menyempurnakan metode dan bekerja untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁹

Strategi komunikasi menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

¹⁸Novita Damayanti dkk, *Strategi Kampanye Politik Pasangan Jokowi-JK pada Pemilihan Presiden 2014*, (Jurnal Politik :2017),h.284

¹⁹Eddy Yunus, *Manajemen Strategi* (Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategis) h.1

- a. Rogers, strategi komunikasi yang ditetapkan untuk perencanaan yang tujuannya adalah untuk mengubah perilaku orang dalam skala yang lebih besar dengan mengkomunikasikan ide-ide baru.
- b. Middleton, Strategi komunikasi adalah kombinasi optimal dari semua elemen komunikasi, dari media, pesan dan saluran penerima untuk mempengaruhi, untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²⁰

2. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi harus dipersiapkan dengan baik dan benar untuk mengubah pengetahuan, sikap atau perilaku target atau khalayak. Menurut Arifin²¹ Untuk menyampaikan pesan secara efektif, guru atau komunikator harus menetapkan langkah-langkah dalam strategi komunikasi seperti:

a. Menenal khalayak

1. Morrissan, menyatakan bahwa menenal khalayak merupakan suatu keharusan bagi seorang komunikator, hal ini disebabkan karakteristik penerima pesan yang beragama atau tidak sama, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda pula.²²
2. Astuti juga menjelaskan bahwa media adalah komunitas yang luas, heterogen, anonim, tersebar yang tidak menenal batas geografis dan budaya.

²⁰Ida Suryani Wijaya, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*, (Samarinda : Lentera 2015), h.5

²¹Gan Gan Giantika, *Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tabet Barat 01 Jakarta Selatandi Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta: Jurnal Komunikasi 2020) h.3

²²Morissan, *Menajemen Media Penyiaran Starategi Mengelola Media dan Televisi*, (Jakarta, cet. Ke-6, 2018), h.181

b. Menentukan tujuan

Yuliana menyampaikan bahwa pentingnya penetapan tujuan sebelum pembelajaran karena dapat meningkatkan semangat belajar bagi setiap siswa.²³

c. Menyusun pesan

1. Allan H. Monroe Kami mengembangkan teknik untuk menyusun pesan yang disebut urutan motivasi: perhatian, kebutuhan, kepuasan, visualisasi, dan tindakan.²⁴
2. Wibur Shcramm Menurutnya, pesan yang menarik adalah pesan yang berhubungan dengan sesuatu yang dibutuhkan komunikator, dan pesan yang menawarkan cara untuk memenuhi kebutuhan itu.²⁵

d. Mentukan metode dan memilih media yang akan digunakan.

E. Kesenjangan Digital

1. Defenisi

- a. Hargittai, et al menjelaskan bahwa kesenangan digital adalah kesenjangan anantara mereka yang mempunyai akses atau kemampuan dan kesanggupan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan mereka yang dikatakan tidak pandai menggunakannya.²⁶

²³Yuliana, *Pentingnya Starategi Komunikasi dalam Berkomunikasi*, (jurnal, Vol. 2, no, 5, 2021), h. 3

²⁴Zikri Fachrul Nurhadi dkk, *Kajian Tentang Efektifit Pesan dalam Komunikasi* (Jurnal Komunikasi, 2017) h.3

²⁵Zikri Fachrul Nurhadi dkk, *Kajian Tentang Efektifit Pesan dalam Komunikasi*, h.4

²⁶Setian Pramitra Sukarjo dkk, *Kesenjangan Digital antara Generasi Y dan Z pada Guru Seklah Menengah Atas Kota Bandung dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, (Jurnal Proceeding Of Management, Vol.9, 2022), hal.5

- b. Molnar menyampaikan bahwa ada tiga tipe dalam kesenjangan digital yaitu *access divide*, *usage divide* dan *quality of use divide*.²⁷

2. Konsep Kesenjangan Digital

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Camancho, konsep dari kesenjangan digital difokuskan pada hal-hal berikut ini :

- a. Fokus ada infrastruktur, Ini berlaku untuk setiap orang yang memiliki infrastruktur TIK dan koneksi Internet, tetapi juga untuk orang yang tidak memiliki koneksi Internet yang mendukung.
- b. Fokus pada pencapaian kepandaian teknologi informasi dan komunikasi, yaitu setiap orang ingin mencapai kepandaian dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkannya, dengan orang yang tidak berusaha dalam menggapai kepandaian dalam akses internet.
- c. Fokus pada pemanfaatan sumbernya, yaitu adanya batasan dalam individu dalam bentuk pemanfaata sumberdya yang ada. Adanya kesenjangan dalam bentuk pemanfaatan sumberdaya dalam mengembangkan ekerjaan, mencari kesempatan baru dan lain sebagainya.²⁸

²⁷Setian Pramitra Sukarjo dkk, *Kesenjangan Digital antara Generasi Y dan Z pada Guru Sekolah Menengah Atas Kota Bandung dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, hal. 5

²⁸Setian Pramitra Sukarjo dkk, *Kesenjangan Digital antara Generasi Y dan Z pada Guru Sekolah Menengah Atas Kota Bandung dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, hal. 7

F. Metode Pembelajaran

3. Defenisi

Setiap hari guru akan melakukan pembelajaran kepada siswanya. Menurut Sagala tahun 2010, pembelajaran adalah memberikan pembelajaran bersama dengan siswa dengan asas pendidikan ataupun menggunakan teori yang merupakan penentu keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran bisa diartikan metode interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu ditentukan oleh materi dan mekanisme metode pembelajaran. Oemar Hamalik mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara siswa, guru dan siswa dalam proses pendidikan dan dalam pelajaran sekolah.²⁹

4. Macam-macam Metode Pembelajaran

a. Metode karya wisata

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *out door* harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi lebih awal secara sistematis dan sistematis. Menurut Anita pembelajaran *out door* hampir identik dengan pembelajaran karya wisata yang artinya proses pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan. Karakteristik dari pembelajaran *out door* penemuan bahan materi pembelajaran sesuai apa yang ditemukan dalam masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas karena karena guru mengajak siswanya untuk melihat langsung untuk pengakraban siswa dengan lingkungannya.

²⁹Cheppy Sunzuphy, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada) h.24

Menurut Sudjana dalam Muhammad Afandi Untuk dapat menggunakan lingkungan sebagai alat dan sumber belajar maka harus dilakukan beberapa langkah yaitu persiapan dan pelaksanaan. Penggunaan model *outdoor learning* juga melatih kemampuan bekerja sama dengan teman lainnya.

b. Metode simulasi

Metode adalah sesuatu yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu. Kelebihan metode pembelajaran simulasi ini adalah memajukan guru dalam mengembangkan kegiatan simulasi, memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antar siswa dan menimbulkan respon positif dari siswa yang lamban.

c. Metode *discovery learning*

Metode ini merupakan proses belajar untuk mencari dan menemukan diri sendiri. Dalam proses belajar mengajar, guru menyajikan materi pembelajaran yang belum tersedia dalam bentuk finalnya, tetapi siswa diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri melalui teknik pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah menuntut siswa untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan tanpa bantuan khusus. Melainkan peran guru adalah memosisikan dirinya sebagai leader atau pemimpin belajar mengajar.

d. Metode diskusi

Diskusi adalah pertukaran pendapat terhadap suatu masalah dalam suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang dan mencari kebenaran dari masalah yang diangkat. Dalam sebuah diskusi seseorang akan

mengutarakan pendapatnya satu sama lain. Dalam suatu diskusi diperlukan suatu pokok pembicaraan agar pembicaraan terarah. Mereka yang terlibat dalam proses belajar. Dalam diskusi diperlukan setiap orang berfikir dan disiplin waktu yang ketat.

5. Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dan tenaga pendidik tidak akan pernah selesai Hasil belajar menentukan kemampuan setiap siswa untuk secara sadar meningkat, baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil belajar dapat dilihat dalam beberapa dimensi: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosi, hubungan sosial, tubuh dan kepribadian. Mereka yang belajar akan melihat perubahan dalam diri. Hasil belajar Bloom di Purwant terdiri dari tiga bagian utama: kognisi, efektivitas, dan psikometri

Tujuan pembelajaran adalah seperangkat hasil belajar yang menunjukkan komitmen siswa untuk belajar. Menurut Hamalik, tujuan pembelajaran adalah seperangkat hasil belajar yang menunjukkan perilaku belajar siswa, yang biasanya melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan dari siswa.³⁰

G. Pandemi

1. Defenisi

Sejak awal 2019 lalu seluruh dunia mendapatkan ancaman pandemic yang berdampak pada seluruh sekr kehidupan manusia. Pengertian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi adalah pandemi yang menyebar ke mana-mana sekaligus

³⁰*ajaran di Sekolah* (Semarang: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2013), h.6

atau mencakup wilayah yang sangat luas. Kasus tersebut bermula di Wuhan, China. Epidemi Covid-19 sangat menular dan tidak ada yang bisa memprediksi kapan akan berakhir.

Kasus covid-19 yang merupakan pandemic global menimbulkan kecemasan bagi seluruh masyarakat. Kekhawatiran masyarakat makin meningkat dengan adanya berita-berita tentang lonjakan pandemic yang mulai meningkat. Sehingga pemerintah mengambil inisiatif untuk mengurangi penyebaran covid-19.

Pada 31 Maret 2020, Presiden Jokowi menggelar konferensi pers untuk memberikan informasi panduan yang akan digunakan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dalam konferensi pers tersebut, Jokowi dengan tegas menyatakan bahwa Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19.

2. Dasar hukum dalam menghadapi penyebaran covid-19

Pembatasan Sosial Hebat (PSBB) Jokowi pertama kali diterapkan di Jakarta pada 10 April 2020, disusul beberapa daerah lainnya, khususnya di zona merah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Massal Dalam Rangka Percepatan Pengobatan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Keputusan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Misa Pembatasan Sosial menggantikan UU Perpajakan dan Stabilitas Keuangan (Perppu) No. 1 Penanggulangan wabah coronavirus disease 2019 (Covid-19) dan pandemi coronavirus 2020 serta ancaman terhadap perekonomian nasional dan stabilitas keuangan.

H. Media Pembelajaran

Guru harus dapat memberikan kepada siswanya konten pembelajaran di media online dan offline setiap saat. Kata media berasal dari kata media yang berarti perantara. Secara umum, dapat diartikan sebagai sesuatu yang mentransfer informasi dari pengirim ke penerima.

Daryanto mengatakan bahwa proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari siswa kepada penerima. Dalam pembelajaran tersebut ada pesan yang ingin saya sampaikan dan sampaikan. Media massa berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Dalam dunia pendidikan, kata "media" digunakan untuk menyebut "belajar dari media".

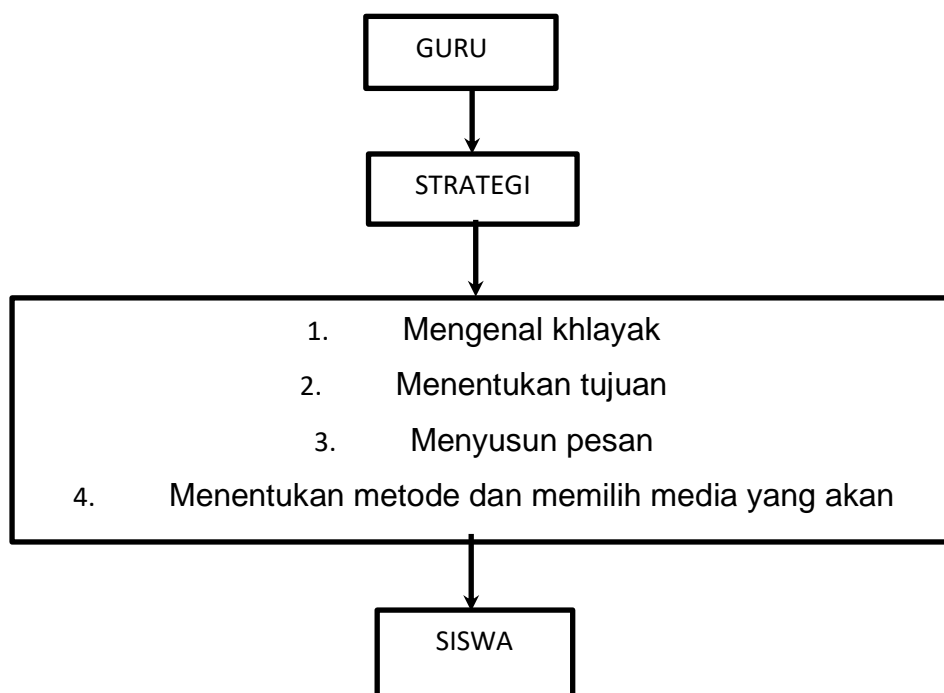
Media pembelajaran menurut para ahli didefinisikan sebagai berikut :

- a. Arief S. Sadirman mendefinisikan Media pembelajaran merupakan alat yang berperan sebagai perantara bagi guru untuk memahami pentingnya materi yang ditawarkan di media elektronik dan cetak, agar proses pembelajaran berlangsung lama dan materi tersampaikan secara efektif. sedang belajar.
- b. Menurut Briggs dalam Azhar Arsyad 2010 Media pembelajaran adalah alat bantu fisik untuk menyampaikan bahan ajar seperti buku, foto, film, video dan media lainnya. .
- c. Menurut *National Education Associaton* Azhar Arsyad 2010 mendefinisikan media pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam format cetak atau tatap muka termasuk teknologi perangkat keras.

Media pembelajaran mengacu pada penyampaian materi pembelajaran secara fisik seperti buku, foto, film, video, dan media lainnya.

Di masa pandemi Covid-19, tidak semua kondisi berjalan normal di semua kalangan, termasuk di bidang pendidikan. Penyakit ini sederhana menular ke orang terdekat dengan tetesan air liur bagi orang yang mengidap penyakit tersebut. Keterbatasan guru dalam memantau peserta didiknya mengharuskan guru untuk dapat menggunakan berbagai aplikasi media online seperti *whatsApp*, *class room*, kelas *online*, *zoom*, *google meet* dan media lainnya yang dapat mendukung pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi ini sehingga dapat memaksimalkan pelajaran yang diterima oleh siswa.

I. Kerangka Konseptual



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian di bidang pendidikan dengan pemberlakuan pembelajaran daring namun tanpa jaringan di sekolah MTs DDI Taukong. Lokasi penelitian ini terletak di MTs DDI Taukong, di Dusun Taukong, Desa Tandeallo, Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene. Alasan penentuan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Tandeallo adalah desa yang belum ada akses jaringan internet namun kebijakan pemerintah dalam menghindari penyebaran pandemi Covid-19 dengan pemberlakuan pembelajaran daring di seluruh sekolah.

Tergantung pada tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang secara jelas menyajikan pertanyaan penelitian utama, yaitu pertanyaan penelitian utama secara jelas, adalah penelitian yang memberikan gambaran deskriptif yang menjelaskan secara sistematis dan akurat. Memecahkan masalah yang muncul dan mencari solusi.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif mewakili minat khusus dalam studi hubungan sosial ketika berkaitan dengan pluralitas fakta dan dunia kehidupan.

C. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi, atau bahkan deskripsi tentang sesuatu, yang diperoleh melalui pengamatan atau dengan mencari sumber-sumber tertentu. Alternatifnya, data dapat diinterpretasikan dengan informasi pendukung yang kami cari

untuk memenuhi kebutuhan penelitian spesifik dari sumber data tertentu. Sumber informasi penelitian adalah subjek di mana penelitian ini dilakukan. Penelitian DDI Taukong MT menggunakan dua sumber data :

1. Sumber data primer

Semua sumber data primer merupakan informasi langsung tentang pertanyaan penelitian berupa keyakinan, pikiran, pekerjaan, sikap, perilaku, dan lain-lain. Sugishirono mendefinisikan Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya dan dibagikan kepada pengumpul data dan peneliti. Dalam penelitian ini sumber data utama diperoleh dari direktur MT DDI Taukong, guru kelas dan guru mata pelajaran.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data sekunder yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian berupa keyakinan, pemikiran, pekerjaan, sikap, perilaku dan lain-lain. Sumber informasi sekunder ini diperoleh sebagai informasi tambahan terkait penelitian. Sumber informasi sekunder dapat berupa buku, majalah, terbitan pemerintah, website atau sumber pendukung lainnya. Bergantung pada skala masalah yang dipelajari, sumber informasi sekunder ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti ketika mereka menganalisis data yang mereka kutip secara mendetail.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian lapangan adalah metode kualitatif untuk mengumpulkan data penelitian yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang literatur yang digunakan atau keahlian khusus dari pihak peneliti. Studi lapangan ini dilakukan di MTs DDI Taucon. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, kami melengkapi bukti

upaya guru mengatasi kecemasan siswa tanpa jaringan selama pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah catatan pengamatan yang digunakan untuk mengukur tindakan individu dan proses peristiwa yang diamati. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung gejala-gejala yang dialami subjek. Pengamatan adalah cara penting untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang orang, karena apa yang mereka katakan tidak selalu sesuai dengan apa yang mereka lakukan.³¹

Pemberlakuan pembelajaran secara berkelompok yang dilaksanakan selama masa pandemic covid-19 peneliti melihat bahwa pemberlakuan pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan di sekolah tersebut karena tidak adanya jaringan. Selain itu juga sesekali guru juga akan mengunjungi masing-masing siswa untuk memberikan tugas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, valid). Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.³²

Ada dua tipe dasar wawancara: Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan baku yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan tidak banyak

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta , 2016), h.237.

³²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.160

kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memiliki banyak kebebasan untuk mengajukan pertanyaan guna mendapatkan informasi yang diinginkan.

Untuk memudahkan proses wawancara terstruktur, peneliti membutuhkan alat wawancara untuk memaksimalkan informasi yang diperoleh. Alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah :³³

- a. Buku catatan: merekam semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Tape recorder*: Fitur ini merekam semua percakapan atau ucapan.
- c. Kamera: Memotret saat peneliti berbicara dengan informan/sumber informasi.

Wawancara peneliti dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terkait tentang profil sekolah terkait dan bagaimana pemberlakuan pembelajaran daring terhadap siswa yang tidak memiliki jaringan di Taukong. Sumber primer atau data utama yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas siswa dan siswa yang mengikuti pembelajaran daring tanpa jaringan di MTs DDI Taukong dengan klarifikasi kelas mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Pertanyaan pun dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan oleh Seorang peneliti yang mengumpulkan dokumen dengan memilih bukti yang tepat dari informasi

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2009),h. 137

spesifik yang dicatat dalam bentuk buku, karya, wasiat, undang-undang, dll. Dokumentasi juga merupakan metode yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk memahami sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau diproduksi langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁴

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental awal adalah dengan mengumpulkan dokumen kemudian dipilih dan dihubungkan dengan kejadian yang lain yang dapat mendukung data peneliti. . Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data untuk penelitian, karena dokumen sebagai sumber data sering digunakan untuk pengujian, interpretasi, bahkan prediksi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi berupa buku, buku catatan, jurnal dan laporan penelitian menggambarkan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran online tanpa jaringan MT DDI Taukong.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan informasi di lapangan dan mengolahnya menjadi informasi yang lebih sistematis.³⁵ Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini terkait dengan penelitian itu sendiri, dan menurut Usmann, penelitian ini harus terlibat aktif di

³⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.91

³⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

wilayah yang dianggap sebagai sumber utama. Melakukan wawancara. Terutama *notebook*, kamera ponsel, panduan wawancara dan *tape recorder* .

1. Kamera handphone

Kamera handphone digunakan untuk mengambil gambar pada saat wawanca dengan narasumber terkait dengan penelitian dan mendokumentasikan segala hal yang terjadi dilapangan yang dapat mendukung data peneliti.

2. Alat perekam

Alat perekam disini berfungsi untuk menyimpan hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber.

3. Pedoman wawancara dan *notebook*

Panduan wawancara adalah panduan terhadap pertanyaan pokok yang akan dibahas nanti, untuk memperoleh informasi dari sumber yang telah ditentukan. Pada saat yang sama, Innotebook adalah alat untuk merekam informasi yang diperoleh dari sumber .

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.

Dilakukan oleh seorang peneliti adalah pengolahan data-data yang diperoleh. Analisi data dapat dipahami bahwa proses mencari dan menyusun deata-data yang diperoleh dari wawancara, rekaman, pengambilan gambar dan dari notebook atau data-data yang mendukung penelitian seseorang agar data yang tuangkan dapat bermaaf bagi masyaratkatdengan data-data yang benar. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menggambarkan keadaan unit, mensintesisnya,

menggabungkannya ke dalam formula, memilih yang paling penting dan dapat diteliti dan mengumumkan kesimpulan yang dicapai kepada orang lain. .

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk menemukan informasi dan pelajaran penting, dan untuk memutuskan apa yang penting untuk dibagikan kepada orang lain. Menganalisis data membutuhkan proses yang berkelanjutan, karena memerlukan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis dan membuat catatan singkat selama penelitian untuk menarik dan menerima kesimpulan. Ketika hipotesis diterima berdasarkan data berulang yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi, hipotesis berkembang menjadi teori.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif dimana analisis materi disajikan dalam bentuk uraian atau uraian tentang pengetahuan yang diperoleh di lapangan atau dalam wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data dari sumber-sumber di atas adalah reduksi data. Reduksi data mengacu pada memilih, menyaring, mengklasifikasikan, dan menghapus data yang tidak perlu dari data yang dijelaskan dalam catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi.

Reduksi dilakukan dengan cara memetik dan memilih semua informasi yang ditemukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara .³⁶

2. Penyajian Data

Penyajian informasi terbatas pada tindakan yang dapat menyajikan sekumpulan informasi yang bermakna dan terorganisir dengan baik yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Presentasi ini akan membantu Anda memahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Melakukan analisis atau menindaklanjuti wawasan yang diperoleh dari penyajian data .

3. Penarikan Kesimpulan

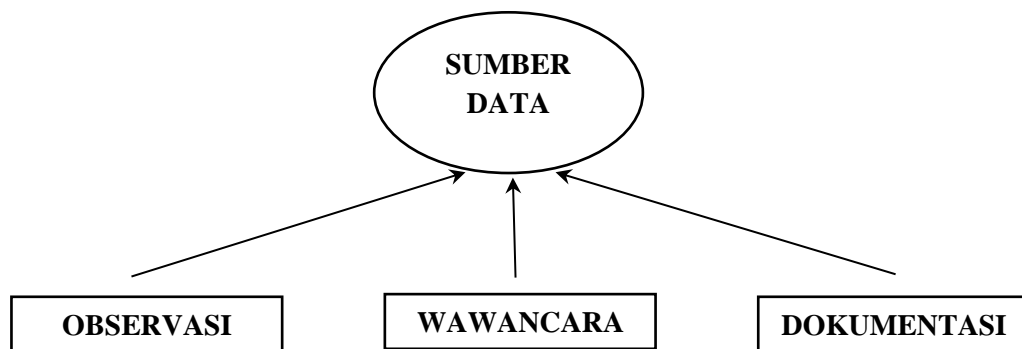
Salah satu langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah diklasifikasi. Validitas, akurasi dan kekokohan makna yang diperoleh dari hasil penelitian harus diverifikasi. Ini penting agar kesimpulan yang akurat dan tidak ambigu dapat ditarik tentang aplikasi. Pemikiran kualitatif seperti itu dapat disebut pengetahuan baru karena tidak ada sebelumnya. Kognisi dapat berupa deskripsi objek dan fenomena yang sampai sekarang tidak jelas yang terjadi di masyarakat, yang terungkap dengan mempelajarinya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian, segala sesuatu harus diverifikasi agar hasil penelitian dapat dijelaskan dan dibuktikan kebenarannya. Untuk memastikan keakuratan data, penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.247

dengan sumber data yang ada. Pengumpulan data melalui triangulasi dan uji reliabilitas data dengan menggunakan teknik dan sumber pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi teknis artinya peneliti menggunakan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang berbeda.³⁷ Peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk memastikan keandalan data dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari data yang dianalisis, maka perlu dilakukan pengecekan terhadap tiga sumber data (member checking). Misalnya, untuk menguji keandalan informasi tentang gaya kepemimpinan individu, pengumpulan dan pengendalian informasi yang dihasilkan dilakukan oleh bawahan yang diawasi, tugas dan kelompok kerja yang didelegasikan, kelompok kolaboratif. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa MT DDI Taukong, serta tiga sumber data diperoleh melalui wawancara.

b. Triangulasi teknik

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 83

Teknik triangulasi untuk menguji kehandalan informasi dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, informasi dari wawancara didokumentasikan dan diverifikasi melalui observasi. Jika ketiga metode pengujian reliabilitas data memberikan informasi yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain untuk menentukan informasi apa yang diyakini benar dari perspektif yang berbeda. Informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara berasal dari berbagai sumber.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

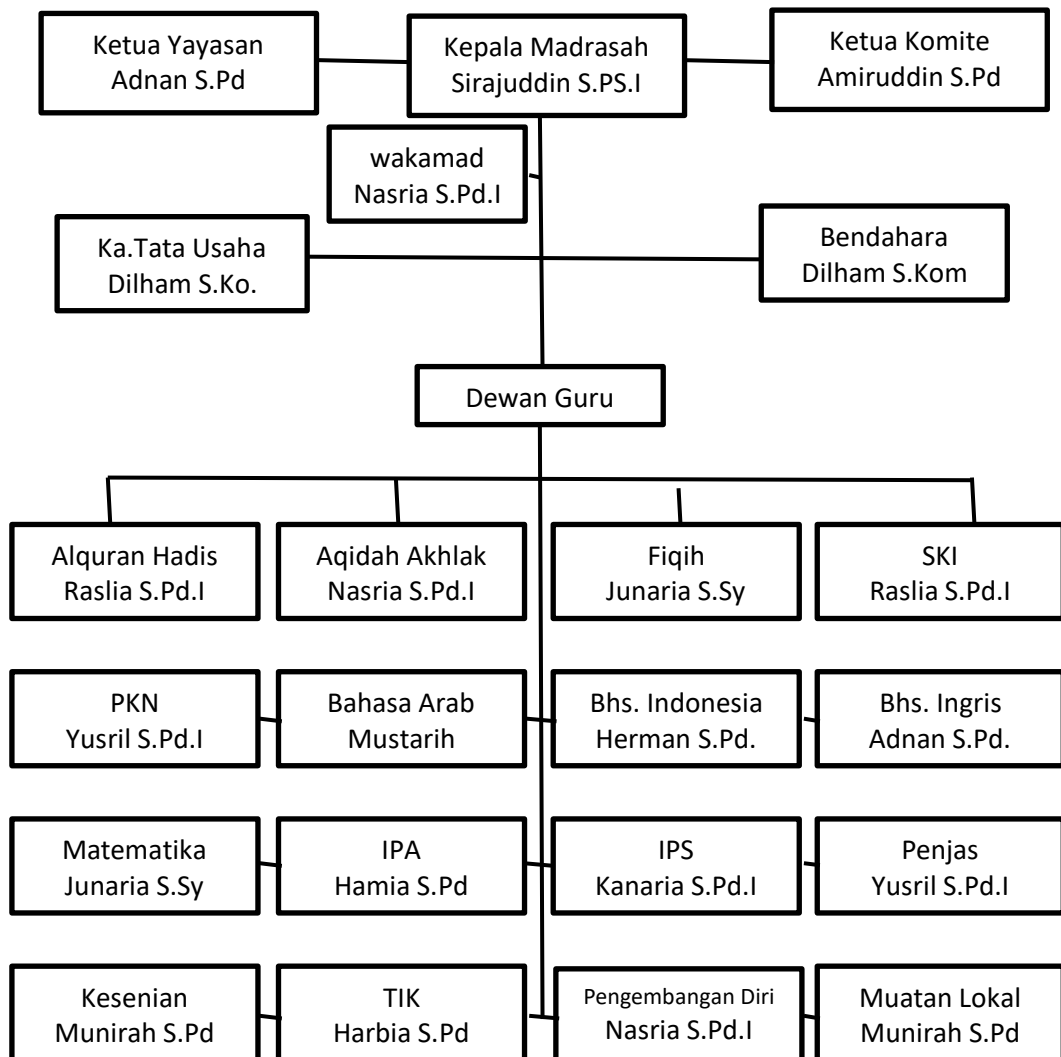
1. Sejarah MTs DDI Taukong

MTs. DDI Taukong berada di Desa Tandeallo kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat dengan jarak sekitar ± 25 km dari jalan poros Majene Mamuju. Berdiri ± 21 Tahun yang lalu Tepatnya pada Tanggal 1 Juni 1996, lembaga Pendidikan tertua setingkat SLTP di wilayah Ulumanda Lama.

Madrasah ini telah menamatkan 18 kali, alumninya sudah ratusan orang dan tercatat beberapa orang yang terangkat menjadi Guru PNS di beberapa SD di wilayah Kecamatan. Lingkungan MTs DDI Taukong secara umum sangatlah kondusif untuk kegiatan proses belajar mengajar karena masyarakat sangatlah sadar akan pendidikan sehingga kegiatan siswa dan siswi sangat mendukung tanpa ada gangguan dari luar. Juga memiliki lahan yang telah di wakafkan oleh masyarakat dan tanah lahan tersebut telah di sertifikasi oleh badan pertanahan Nasional Kabupaten Majene.

Namun sejak berdirinya sampai hari ini fasilitas yang dimiliki sangatlah terbatas sehingga perlu mendapat perhatian dari pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan siswa dan siswi dalam hal pendidikan yang layak bagi mereka yang sampai hari ini belum terpenuhi atau jauh dari harapan mereka dan orang tua mereka.

2. Bagan Kepengurusan Lembaga



Gambar. 3 Bagan Kepengurusan Madrasah

3. Visi dan Misi MTs DDI Taukong

a. Visi MTs DDI Taukong

Mewujudkan madrasah yang unggul, kreatif, tangguh dan berkarakter.

b. Misi MTs DDI Taukong

- 1.) Menanamkan pendidikan agama islam yang yakin dan mantap.
- 2.) Membiasakan perilaku baik dan berakhlak mulia.
- 3.) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 4.) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- 5.) Menumbuhkan sikap toleran dan tanggung jawab.
- 6.) Kemandirian dan kecakaapan emosional.
- 7.) Membentuk rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia.

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 2 Tenaga Pendidik

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	4
2	Guru Tetap Yayasan	12
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-

Tabel. 3 Tenaga Kependidikan

NO	Keterangan	Jumlah
Tenaga Kependidikan		

1	Ka TU	1
2	Stap TU	1

4. Tata Tertib MTs DDI Taukong

a. Tata Tertib Guru dan Pegawai MTs DDI Taukong

- 1) Guru dan koordinator tiba di sekolah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi (06:45).
- 2) Semua guru yang mengajar pelajaran pertama wajib mengawasi pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Masjid Madrasah dan ikut shalat untuk mengawali pembelajaran.
- 3) Saat bel berbunyi, guru yang bertugas harus segera pindah ke kelas masing-masing sesuai jadwal.
- 4) Guru dan pegawai yang terlambat harus melapor kepada kepala piket atau madrasah.
- 5) Apabila Guru/Pegawai berhalangan hadir.
 - a) Guru/staf yang berwenang harus mengeluarkan surat persetujuan yang diberikan oleh kepala madrasah dan menyiapkan tugas untuk siswa.
 - b) Guru/staf yang sedang cuti sakit wajib melaporkan surat persetujuan dengan surat keterangan dokter kepada kepala madrasah dan menyiapkan tugas bagi siswa.
 - c) Guru/karyawan yang sedang cuti harus mendaftarkan diri pada formulir permohonan cuti dan melampirkan tiga

salinan surat keterangan sehat untuk diberikan kepada kepala madrasah dua minggu sebelum cuti.

- d) Guru/pegawai yang telah mengikuti pelatihan lebih lanjut dan ditugaskan di madrasah wajib menyiapkan tugas bagi siswanya dan segera melapor kepada kepala madrasah setelah tugas tersebut selesai.
- 6) Setelah KBM, dengan seizin ketua Pickett/Madressa, guru tidak diperkenankan meninggalkan kelas kecuali ada hal yang sangat penting.
- 7) Setiap guru di kelas harus memperhatikan kehadiran kelas dan mengisi serta menandatangani buku kelas.
- 8) Setiap perubahan waktu pelajaran harus disetujui oleh Guru Piqué/Kepala Madrana. Pickett menyuruh/meminta bantuan guru yang bukan guru untuk masuk kelas tanpa guru.
- 9) Guru yang mengajar pelajaran akhir memerintahkan siswa untuk membersihkan kelas masing-masing, berdoa bersama, menyelesaikan proses belajar mengajar, dan menyanyikan lagu wajib nasional.
- 10) Guru yang bertugas harus siap dari pelajaran pertama sampai pelajaran terakhir dan juga bertanggung jawab untuk mengawasi kondisi madrasah.
- 11) Guru tidak boleh mengakhiri proses belajar mengajar sebelum pelajaran berakhir.

- 12) Guru/staf bertanggung jawab untuk menegakkan 7K (Keselamatan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Keluarga, Ketenangan, Keteduhan) di kelasnya masing-masing.
- 13) Guru mengenakan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 14) Guru wajib mengikuti Upacara Bendera setiap hari Senin dan mengenakan pakaian KORPRI pada tanggal 17.
- 15) Guru wajib mengambil sidik jari dan jika ada masalah dengan alat sidik jari, guru wajib melengkapi/menandatangani lembar absensi setiap kali datang dan pergi.

b. Tata Tertib Peserta Didik MTs DDI Taukong

- 1) Kedisiplinan tentang kehadiran di Madrasah
 - a) Peserta didik diwajibkan hadir di Madrasah jam 07.00 dan pulang jam 13.00 setelah shalat dzuhur berjamaah di Mesjid.
 - b) Peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan madrasah tanpa seizin wali kelas untuk 1 sampai 3 hari dan minta izin kepada Kepala Madrasah untuk meninggalkan Madrasah lebih dari 3 hari.
 - c) Peserta didik tidak diperkenankan berkeliaran diluar area/lokasi Madrasah pada jam-jam pelajaran berlangsung.
- 2) Kedisiplinan berpakaian
 - a) Peserta didik wajib mengenakan pakaian Seragam Madrasah sesuai dengan ketentuan hari Senin sampai Selasa putih biru, Rabu sampai Kamis batik dan Jum'at dan Sabtu pramuka.

Bagi perempuan warna jilbab disesuaikan dengan warnah pakaian seragam yang dipakai.

- b) Wajib berpakaian rapi dan sopan dengan memakai sepatu warnah hitam setiap hari di Madrasah, kecuali yang berhalangan.
- c) Wajib berpakaian busana muslim muslimat dalam kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah.

3) Kesopanan dalam beraktifitas

- a) Peserta didik wajib melaksanakan tugas membersihkan ruang kelas sesuai jadwal pada kelas masing-masing.
- b) Peserta didik tidak diperkenankan buang sampah disembarangan tempat.
- c) Peserta didik tidak diperkenankan makan dalam ruang kelas terutama pada proses belajar mengajar berlangsung.
- d) Peserta didik tidak boleh ribut mengganggu aktifitas belajar mengajar di kelas tetangga.
- e) Peserta didik dilarang mencoret-coret kursi, meja tulis, dan dinding baik di luar maupun bagian dalam.
- f) Peserta didik harus menggunakan bahasa iIndonesia dalam proses belajar mengajar.
- g) Siswa tidak diperbolehkan membawa handphone ke dalam kelas selama pelajaran berlangsung.

4) Kesopanan Berinteraksi dengan Guru

- a) Peserta didik wajib patuh dan taat terhadap perintah guru
 - b) Pada saat proses berlangsungnya belajar mengajarsiswa tidak diperkenankeluar tanpa izinpada guru yang sedang mengajar.
 - c) Peserta didik dilarang bergaul dengan guru, memperlakukannya sebagai sahabat/tidak menjaga kewibawaan seorang Guru.
- 5) Kesopanan bernteraksi dengan sesama peserta didik
- a) Peserta didik tidak boleh menyinggung perasaan sesama dengan mengeluarkan kata-kata kotor/bertengkar.
 - b) Peserta didik dilarang menyakiti jasmani maupun rohani sesama peserta didik/berkelahi.
 - c) Selalu menjaga jarak antara siswa laki-laki dan perempuan
- 6) Pelanggaran aturan dan tata evaluasi dan tidakan lanjut tertib Madrasah khusus peserta didik.
- a) Peserta didk akan dievaluasi point yang dikumpulkan akibat pelanggaran aturan dan tata tertib madrasah setiap 1 kali 1 bulan.
 - b) Bagi peserta didik yang jumlah pointnya mncapai 100 poin, maka akan diberi peringatan dan jika sudah mencapai 200 poin akan dipanggil orang tua/walinya ke Madrasah.

B. Strategi Komunikasi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mengatasi Kesenjangan Digital di MTs DDI Taukong

Peneliti menjelaskan dan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti MTs DDI Taukong. Secara khusus, saya mengetahui strategi yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Ahlaq untuk menjembatani kesenjangan digital. Perlu ditegaskan bahwa teknik wawancara dengan beberapa unsur MTs DDI Taukong yang relevan dengan penelitian penulis digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada awal penyelidikan, peneliti sebelumnya telah mengidentifikasi informan yang sumbernya berasal dari MTs DDI Taukong, yaitu:

Tabel. 4. Informan Penelitian

Narasumber	Divisi	Waktu
Sirajuddin S.Pd.I	Kepala Madrasah MTs DDI Taukong	22 Juni 2022
Raslia S.Pd.I	Wali Kelas IX	04 Juli 2022
Nasria S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	01 Juli 2022
Alimuddin	Orang Tua Siswa Kelas IX MTs DDI Taukong	01 Juli 2022
Nurfadilah	Siswa Kelas IX Mts DDI Taukong	05 Juli 2022

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Pada hakikatnya manusia hanya akan tergantung pada alam sekitar bukan yang lain. Dalam suasana pandemic covid-19 siswa juga harus tetap mendapatkan pelajaran dari gurunya, tak terkecuali di MTs DDI Taukong. Keterbatasan jaringan adalah kendala utama dalam proses pembelajaran daring, maka diperlukan strategi yang matang lebih awal oleh pihak sekolah agar siswa tetap dapat menerima pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

1. Mengenal khalayak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada narasumber sebagai Wali Kelas dan guru mata pelajaran aqidah akhla, siswa yang akan menerima pelajaran, guru tidak pernah melakukan pengenalan lebih dahulu kepada siswanya. Sebelum proses belajar mengajar pengenalan kepada siswa seperti usia, status ekonomi, suku, agama, asal daerah dan lainnya tidak pernah dilakukan. Guru hanya melakukan pengecekan kehadiran siswa.

Penjelasan di atas sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Ibu Nasria S.Pd.I, guru mata pelajaran aqidah akhlaq :

“Sebelum maupun setelah adanya pandemic covid-19 tidak ada pengenalan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Tidak pernah dilakukan pengenalan terkait usia, status ekonomi, suku, agama, asal daerah dan lainnya. Kami hanya melakukan pengecekan kehadiran setiap selesai pelajaran”³⁸

Informasi diatas senada dengan jawaban oleh Ibu Raslia S.Pd.I, Wali Kelas IX MTs DDI Taukong :

³⁸Nasria S.Pd.I, Guru Mat Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara, Taukong 01 Juli 2022

“Sejak adanya pandemi covid-19 tidak ada pengenalan terlebih dahulu terhadap siswa karena rata-rata yang mendaftar berasal dari kampung ini, hanya beberapa orang yang dari luar kampung, merekapun sudah kita kenal sebelumnya”³⁹

Jawaban dari narasumber di atas menunjukkan sebelum pandemic covid-19 dan setelah adanya pandemic covid-19 guru tidak melakukan pengenalan lebih dahulu kepada siswanya baik demografi maupun geografinya, siswa yang mendaftar di MTs DDI Taukong sudah dikenal sebelumnya. Morrisan, menyatakan bahwa mengenal khalayak merupakan suatu keharusan bagi seorang komunikator, hal ini disebabkan karakteristik penerima pesan yang beragama atau tidak sama, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda pula.⁴⁰ Astuti juga menyampaikan bahwa Komunikasikan adalah masyarakat luas, heterogen anonim, tersebar serta tidak mengenal batas geografis dan kultural.

Meskipun guru Aqidah akhlak tidak mempelajari secara detail karakteristik demografi dan geografi siswanya, proses pembelajaran tetap efektif selama pandemi covid-19 karena faktor lingkungan yang kecil atau sempit sehingga pada dasarnya guru telah mengenal baik setiap individu yang menjadi siswanya. Berada dalam tempat yang sama adalah alasan bagi guru aqidah akhlaq tidak melakukan pengenalan secara formal. Proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan nilai yang diperoleh oleh setiap siswa selalu meningkat setiap semester.

2. Menentukan tujuan

³⁹Raslia S.Pd. I, *Wali Kelas IX MTs DDI Taukong*, Wawancara, Taukong, 4 Juli 2022

⁴⁰Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Media dan Televisi*, h.181

Langkah selanjutnya, strategi komunikasi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi kesenjangan digital di MTs DDI Taukong adalah menentukan tujuan pembelajaran demi keefektifitas pembelajaran. Mekanisme pengajaran di MTs DDi Taukong dengan cara tatap muka walaupun masih ada pandemic covid-19. Hal tersebut dilakukan agar pelajaran tetap bisa didapatkan oleh siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan walaupun tidak maksimal. Setiap guru pasti ingin mencapai tujuan secara tuntas 100%, namun sejak adanya pandemi covid-19 pembelajaran hanya bisa dicapai 75%.

Penjelasan di atas sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Nasria S.Pd.I :

“Tujuan dari pembelajaran ini adalah supaya siswa bisa tetap mendapatkan pelajaran walaupun tidak maksimal, paling tidak pembelajaran itu bisa dicapai 75% dari pembelajaran sebelumnya”⁴¹

Jawaban di atas di dukung oleh Ibu Raslia S.Pd.I, Wali Kelas MTs DDI Taukong.

“Dengan pemberlakuan pembelajaran secara daring yang ditetapkan oleh atasan, kami mengambil inisiatif untuk melakukannya secara tatap muka karena keterbatasan jaringan dengan tujuan agar siswa tetap bisa mendapatkan pelajaran. Disini juga kan berbeda dengan di kota”⁴²

Informasi di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di Madrasah agar siswa tetap mendapatkan

⁴¹Nasria S.Pd.I, Guru Mat Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara, Taukong 01 Juli 2022

⁴²Raslia S.Pd. I, *Wali Kelas IX MTs DDI Taukong*, Wawancara, Taukong, 4 Juli 2022

pelajaran. Tujuan dari pembelajaran oleh guru di MTs DDI Taukong terfokus pada bagaimana siswa bisa menerima pelajaran, dan menambah wawasan setiap siswa. Selain dari pada itu memperhatikan tiga hal yaitu kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (Efektif) dan kemampuan motoric halus dan kasarnya (psikomotor). Belajar bukan hanya tentang menambah wawasan tapi juga merubah perilaku setiap siswa. Yuliana menyampaikan bahwa pentingnya penetapan tujuan sebelum pembelajaran karena dapat meningkatkan semangat belajar bagi setiap siswa.⁴³

Proses belajar mengajar memerlukan interaksi dua ini Pendidikan. Persatuan dan organisasi guru di seluruh dunia menunjukkan bahwa peran seorang guru di sekolah tidak hanya untuk mentransmisikan ide, tetapi juga untuk mempraktikkan dan mempromosikan nilai dan sikap.⁴⁴ Jika guru hanya memberikan ide kepada siswa, siswa tidak akan memperhatikan tindakan mereka atau menunjukkan perilaku yang baik. Selain guru, hal ini juga dapat berdampak pada masyarakat sekitar arah antara siswa dan guru, namun guru memegang peranan penting dalam proses ini.

3. Menyusun pesan

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyusunan pesan dalam hal ini pesan yang dimaksudkan adalah penyusunan materi pembelajaran. Materi yang akan di sampaikan merupakan hal terpenting

⁴³Yuliana, *Pentingnya Starategi Komunikasi dalam Berkomunikasi*, (jurnal, Vol. 2, no, 5, 2021), h. 3

⁴⁴Widyah P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* (Tuminting: Jurnal Akuntansi, 2017), h.4

dalam belajar dan mengajar. Berdasarkan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, guru telah menyiapkan materinya terlebih dahulu. Namun materi sebelum pandemi covid-19 bisa diajarkan secara sempurna, kini hanya bisa diajarkan sebagian saja. Ibu Raslia mengungkapkan bahwa :

“Tentunya materi yang disampaikan itu berkurang, kemudian penyusunan materi itu dari guru masing-masing. Misalnya kalau sebelum adanya pandemi kami bisa mengajarkan enam bab, sekarang hanya bisa mengajarkan dua sampai tiga bab saja. Adapun materi yang kami siapkan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru”⁴⁵

Selain dari jawaban di atas, Kepala Madrasah menambahkan bahwa penyusunan materi itu sesuai dengan kurikulum. Karena kurikulum juga membatasi proses belajar secara tatap muka. Bapak Sirajuddin S.Pd. I mengungkapkan bahwa :

“Dari tujuan di atas kami berpedoman pada kurikulum baru setelah adanya pandemi covid-19. Dalam kurikulum sudah ditentukan materi apa saja yang akan disampaikan. Seperti sebelum adanya pandemi guru dituntut untuk menyelesaikan materi pelajaran yang ada pada buku paket, namun setelah adanya pandemic hanya sebagian saja yang bisa diajarkan karena keterbatasan waktu yang saat bertemu dengan siswa.”⁴⁶

Wawancara menunjukkan bahwa pihak Madrasah yakni guru Mts DDI Taukong menyiapkan materi sesuai dengan panduan kurikulum. Jumlah materi yang akan disampaikan pada masa pandemi Covid-19, materi yang disampaikan tidak sama sebelum pandemi Covid-19. Alan H.

⁴⁵Raslia S.Pd. I, *Wali Kelas IX MTs DDI Taukong*, Wawancara, Taukong, 4 Juli 2022

⁴⁶Sirajuddin S.Pd.I, *Kepala Madrasah MTs DDI Taukong*, Wawancara, Taukong, 22 Juni

Monroe mengembangkan teknik untuk menciptakan pesan yang disebut motivasi *sekuence* yaitu Perhatian (*Attention*), Kebutuhan (*Needs*), Kepuasan (*Satisfaction*), Visualisasi (*Visualisasi*) dan Tindakan (*Action*).⁴⁷ Dengan melihat jawaban guru di atas, bisa dilihat bahwa sebagai pendidik mereka tetap berupaya membuat pesan seefektif mungkin berupa materi pelajaran Jumlah yang disesuaikan dengan keadaan pandemi Covid-19 agar tetap dapat melayani kebutuhan mahasiswa dan berproduksi sesuai dengan keadaan saat ini.

Senada dengan pendapat tersebut guru aqidah akhlaq menyesuaikan jumlah materi dengan kondisi pandemi covid-19. Menurutnya pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Jika kita ingin mempengaruhi orang lain, pertama-tama kita harus mendapatkan perhatian mereka dengan memilih materi yang tidak membosankan, kemudian kita akan melihat kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu diberikan kepuasan selama belajar dengan menyelipkan candaan agar siswa merasa bosan, kemudian materi yang disampaikan juga ada penjelasan mengenai keuntungan dan kerugian apabila melakukan atau tidak melakukan apa yang kita sampaikan kemudian pada saat pembelajaran terakhir kita akan memberikan dorongan yang kuat agar mengambil suatu tindakan.

Pendapat di atas di dukung oleh Wibur Shramm menurutnya Pesan yang menarik adalah pesan yang berkaitan dengan sesuatu yang dibutuhkan oleh komunikator, tetapi sekaligus menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan

⁴⁷Zikri Fachrul Nurhadi dkk, *Kajian Tentang Efektifit Pesan dalam Komunikasi*, h.3

tersebut.⁴⁸ Pesan yang disampaikan oleh guru harus mampu menarik perhatian dari siswanya. Walaupun adanya keterbatasan waktu dalam mengajar namun materi yang telah di siapkan disesuaikan dengan kondisi pada saat pandemic covid-19. Langkah yang diambil tersebut sangat mendukung siswa agar tetap menerima pembelajaran.

4. Menentukan metode dan media yang akan digunakan

Metode dan media pembelajaran di masa pandemi Covid-19, sebagai mana intruksi dari pemerintah yaitu pemberlakuan pembelajaran secara daring. Namun berbeda dengan sekolah yang tidak memiliki jaringan yang mendukung aturan tersebut sehingga di Mts DDI Taukong sebagaimana yang dijelaskan dalam kurikulum menginstruksikan agar pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Penjelasan sesuai dengan informasi di atas yang diberikan oleh Ibu Nasria S.Pd.I yaitu :

“Kalau sekolah lain melaksanakan pembelajaran daring kami disini melaksanakannya secara tatap muka dengan mendatangkan siswa di teras sekolah, kemudian siswa akan dipanggil satu persatu untuk menerima materi kurang lebih 10-15 menit kemudian belajar di rumah masing-masing. Selain dari pada itu siswa juga terkadang diberikan penugasan, kemudian pertemuan selanjutnya pemeriksaan penugasan yang diberikan.”⁴⁹

Selaras dengan pernyataan oleh bapak Sirajuddin yang menyatakan bahwa tidak ada pembelajran secara daring karena telah berpatokan dengan kurikulum yang melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan pertimbangan tidak ada jaringan.

⁴⁸Zikri Fachrul Nurhadi dkk, *Kajian Tentang Efektifit Pesan dalam Komunikasi*, h.4

⁴⁹Nasria S.Pd.I, Guru Mat Pelajaran Aqidah Akhlaq, Wawancara, Taukong 01 Juli 2022.

“Selama adanya pandemi covid-19. Kami selalu melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan kurikulum kami di tuntut untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka di rumah masing-masing setiap siswa, jadi guru yang akan mendatangi siswanya. Selain dari pada itu kami juga biasa bertemu dengan siswa diluar kelas guna untuk melakukan proses belajar mengajar.”⁵⁰

Peneliti juga mengamati bahwa selama pandemi covid-19 guru di MTs DDI taukong melaksanakan pembelajaran tatap muka tapi berada diluar kelas, seperti dokumentasi di bawah ini :



Gambar. 4 Belajar di Teras MTs DDI Taukong

Dari gambar di atas , siswa menerima penjelasan secara individu, hal tersebut lebih memudahkan Siswa harus memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih mudah bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru ketika tidak mengerti dan tentunya siswa juga tidak mempunyai waktu untuk main-main selama dalam proses belajar. Disamping itu, guru akan lebih mudah memberikan pemahaman materi kepada setiap siswa. Oleh karena itu, siswa tetap memperoleh nilai yang meningkat selama pandemic covid-19 karena selain penjelasan yang diperoleh selama pembelajaran, siswa tetap aktif dalam mengerjakan tugas

⁵⁰Sirajuddin S.Pd.I, *Kepala Madrasah MTs DDI Taukong*, Wawancara, Taukong, 22 Juni 2022

dan mempelajari lebih dalam materi yang disampaikan oleh gurunya. Selain dari pada pembelajaran yang dilakukan di teras sekolah guru mata pelajaran aqidah akhlaq juga mendatangi siswanya untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam.

Selain dari pada metode yang digunakan Media yang digunakan dalam pembelajaran harus diperhatikan. Media yang digunakan selama proses belajar mengajar adalah buku paket. Raslia S.Pd.I menegaskan bahwa:

“Proses belajar mengajar yang digunakan adalah buku paket. Setiap siswa akan diberikan satu buah buku paket agar biasa digunakan belajar di rumah masing-masing, siswa akan membaca atau mengulang kembali pembelajaran. Selain dari pada itu siswa juga diberikan penugasan setiap selesai pembelajaran. .”⁵¹

Hal itupun senada dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu siswa kelas IX MTs DDI Taukong oleh Nurfadilah,

“Kami disekolah dibagikan oleh guru setiap mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran aqidah akhlaq. Tidak pernah menggunakan leptop, power point dan lainnya. Haya menggunakan buku paket.”⁵²

Jawaban di atas menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku teks eksklusif. Oemar Hamalik memberikan definisi dalam kaitannya dengan lingkungan belajar, yaitu. H. Alat, metode dan taktik yang digunakan untuk lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁵³ Proses belajar mengajar akan lebih efektif bila didukung oleh media massa. Hal ini dapat dipahami dari ilustrasi di atas guru mata pelajaran aqidah akhlaq

⁵¹Raslia S.Pd. I, *Wali Kelas IX MTs DDI Taukong*, Wawancara, Taukong, 4 Juli 2022

⁵²Nurfadilah, *siswa Kelas IX MTS DDI Taukong*, Wawancara, Taukong 5 Juli 2022

⁵³Cheppy Sunzuphy, *Media Pembelajaran*, h.24

menggunakan media yaitu buku paket dengan metode tatap muka dengan menggunakan teknik siswa mendapatkan pelajaran secara individu. Adanya media yang mendukung pendidikan tersebut sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan-temuan selama ini, dapat Kami menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak yang sangat besar bagi peradaban manusia, terutama perkembangannya yang tidak merata sehingga mengakibatkan kesenjangan digital. Dampak kesenjangan digital juga dirasakan di MTs DDI di Kabupaten Magen, Kecamatan Urumanda, Desa Tandearo dan Dusun Taukong. Tempat yang jauh dari perkotaan mengakibatkan kurangnya internet pada daerah tersebut. Apalagi ketika beredarnya peraturan pemerintah tentang pemberlakuan pembelajaran secara daring sejak munculnya pandemic covid-19 pada tahun 2019 lalu. Sehingga guru MTs DDI Taukong menyusun strategi komunikasi yang baik agar siswa tetap mendapatkan pelajaran sebagaimana mestinya. Adapun strategi komunikasi yang dilaksanakan guru aqidah akhlaq dalam menangani kesenjangan digital di MTs DDI Taukong yaitu guru aqidah akhlaq mengenali karakteristik siswa secara umum, belajar tatap muka untuk efektifitas pembelajaran, menyesuaikan jumlah materi dengan pertemuan dan mengajar dengan metode tatap muka dengan media buku paket.

B. Saran

Starategi komunikasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq dalam menangani kesenjangan digital di MTs DDI Taukong memiliki manfaat bagi peserta didiknya dengan pembuktian peningkatan nilai pada tiap siswa meskipun pada masa pandemic covid-19. Maka peneliti berharap agar strategi yang dilakukan

oleh guru aqidah akhlaq menjadi salah satu acuan dalam pembelajaran setiap guru demi mencapai tujuan pembelajar yang efektif.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya terutama oleh guru yang kewalahan dalam menentukan strategy komunikasi yang baik dalam menanggapi kesenjangan digital di setiap daerah yang tertinggal atau belum memiliki akses internet. Peneliti berharap agar memasukkan saran dan kritik yang bisa membantu dalam memperbaiki tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang : Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan, 2013.
- Cahyani, Adhetya dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2021.
- Damayanti, Novita, dkk. *Strategi Kampanye Politik Pasangan Jokowi-JK pada Pemilihan Presiden 2014*, Jurnal Politik :2017
- Fachrul Nurhadi, Zikri, dkk. *Kajian Tentang Efektifit Pesan dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi, 2017.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Gunawan, imam *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Hazifah, zulfah dkk, *Kesenjangan Digital Di Kaangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun Di Kecamatan Rajabasa*, Jurnal Pendidikan Modern, 2021.
- Hamid, Abdul, *Guru Profesional*, 17 November 2017. Khoirunnisa dkk, *Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring*, Vol. 05, Jurnal Pendidikan Matematika.2021
- Kurniawan, Dani, *Komunikasi Model Laswel dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*. 2018.
- Morissan , *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : prena media group, 2012.
- Oktaviani, Rachmawati Meita dkk, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan Pengetahuan Anak*, Jurnal Akuntansi. 2017.
- Pontoh, Widyah P, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* (Journal Acta Diurna : 2013)
- Pramitra Sukarjo, Setian dkk, *Kesenjangan Digital antara Generasi Y dan Z pada Guru Seklah Menengah Atas Kota Bandung dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Proceeding Of Management, Vol.9, 2022
- Rahmi, Amnur dkk, *Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII Di MtS Al-fajar Sei Mencirim*, Skripsi : Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Raslia, *Wali Kelas IX MTs DDI Taukong*, Wawancara, Taukong, 4 Juli 2022
- Sirajuddin, *Kepala Madrasah MTs DDI Taukong*, Wawancara, Taukong, 22 Juni 2022.
- Sugiharto, Shiya Azi dkk, *Pengaruh Kreadibilitas Influencer Terhadap Sikap pada Merek*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol 8.2, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research (Pengantar Metedologi Ilmiah)*, Bandung: C.V Tarsito, 1975.
- Suryani Wijaya, Ida. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*, Samarinda : Lentera 2015.
- Tambaru, Rusmawati. *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak*, Jurnal Kesehatan, Vol.4.2, 2020.

Yuliana, *Pentingnya Starategi Komunikasi dalam Berkomunikasi*, (jurnal, Vol. 2, no, 5, 2021), h. 3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana strategi komunikasi guru dalam mengatasi kesenjangan digital di MTS DDI Taukong?
 - a) Sebelum proses belajar mengajar apakah ada pengenalan terhadap siswa, berupa umur, adat, suku, status ekonomi, tempat tinggalnya?
 - b) Bagaimana Ibu menentukan tujuan dari strategi komunikasi?
 - c) Apakah tercapai semua tujuan yang telah ditetapkan dari awal?
 - d) Bagaimana bentuk materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa?
 - e) Apakah semua materi diajarkan oleh sekolah atau guru masing-masing mata pelajaran?
 - f) Berapa durasi waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
 - g) Media apa yang digunakan sejak adanya surat edaran terkait pembelajaran tatap muka pada saat pandemi?
 - h) Bagaimana Ibu menyikapi hal tersebut?
 - i) Apakah pernah menggunakan PPT, laptop dan lain sebagainya selama proses belajar mengajar?
 - j) Bagaimana metode yang diterapkan selama pembelajaran?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi bersama dengan Kepala Madrasah



2. Dokumentasi bersama dengan Wali Kelas IX MTs DDI Taukong



3. Dokumentasi bersama dengan Guru Mata Pelajaran aqidah Akhlaq



4. Dokumentasi bersama dengan Siswa MTs DDI Taukong



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurhayati, lahir di Dusun Taukong pada hari ahad 30 Juli 2000, anak ke tiga dari lima bersaudara, anak dari pasangan Sulaiman dan Haeria. Peneliti bertempat tinggal di Desa Tandeallo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada SDN No. 7 Taukong selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di MTs DDI Taukong selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga dengan mengambil jurusan Agama pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2018 dan di tahun yang sama peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN dan lulus di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Peneliti memiliki pengalaman Organisasi selama menempuh pendidikan, pada saat duduk di bangku kelas 2 MTs peneliti menjabat sebagai ketua OSIS dan masuk pada organisasi Pramuka. Pada saat duduk di bangku Aliyah peneliti pernah meraih juara 1 pada Lomba Baca Puisi Tingkat MA/SMA/SMK Sekabupaten Majene. Dan saat di Perguruan Tinggi peneliti menjabat sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sekertaris pada Penumbuh Kembangan Tripotensi Mahasiswa KPI (KOMPAK), dan dikader dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia pada tahun 2018. Pendidikan itu sangat penting, menurut peneliti tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai dengan doa kedua orang

tua dalam menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.